

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT
PENGGUNA E-LEARNING (CLASSROOM) DI SMK NEGERI 7 JEMBER
MENGUNAKAN MODEL *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND
USE OF TECHNOLOGY 2* (UTAUT 2)**

Rosiana Dwi Yunita

Departemen Manajemen Teknologi, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital,
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS)
Email: rosianadwiunita@gmail.com

ABSTRACT

To measure the factors that influence the acceptance of technology, then the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) model is used where there is a change in the moderate variable, namely the student variable previous education and gender. Testing the model in this study using software SmartPLS. The results in this study are the factors that influence user intentions in using e-learning. It was found that the influencing factors were Performance expectancy is also referred to as performance expectations which have an influence on positive and significant on behavior intention in the behavior of using e-learning by student. This factor is proven to be the influence of students' intentions in using technology at SMK Negeri 7 Jember.

Keywords: User Acceptance, E-learning, Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2), Gender, Previous education Students.

ABSTRAK

Untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap teknologi, maka digunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2) yang dimana terdapat perubahan pada variabel moderat yakni variabel student previous education dan gender. Pengujian model dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS. Hasil dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna dalam menggunakan e-learning. Diperoleh bahwa faktor yang berpengaruh adalah performance expectancy disebut juga sebagai ekspektasi kinerja dimana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap behavior intention dalam perilaku penggunaan e-learning oleh siswa. Faktor inilah yang terbukti sebagai pengaruh niat siswa dalam menggunakan teknologi di SMK Negeri 7 Jember.

Kata Kunci: Penerimaan Pengguna, E-learning, Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2), Jenis Kelamin, Pendidikan Sebelumnya Siswa.

1. Pendahuluan

Dengan adanya m-learning dalam pembelajaran, maka akan menjadikan cara guru mendidik dan belajar siswa lebih menarik, interaktif, fleksibel dan tersedia secara luas. Hal ini sejalan dengan pendapat berikut: it is generally accepted that m-learning play an extremely significant role in education concept where it can make significant contributions to learners' learning performance [1].

Menurut [2] mobile learning adalah "facilitating and enhancing the learning process via mobile devices anytime and anywhere, while the use of mobile devices in education (known as m-learning) is considered along with its potential pedagogical benefits such as enhancement of students' motivation, achievement and communication"

SMK Negeri 7 Jember merupakan salah satu sekolah yang

memiliki mata pelajaran Teknik Pengolah Audio Video (TPAV)[3]. Penggunaan Elearning pada Teknik Pengolah Audio Video (TPAV) di SMK Negeri 7 Jember, diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mendalami sejumlah bahan bacaan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, perlu mencari metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi rendahnya pencapaian target minimal kompetensi mahasiswa pada pelajaran arsitektur microprocessor adalah dengan menggunakan elearning [4].

Hal ini karena dalam e-learning kelangsungan proses pembelajaran secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. Hal ini dikarenakan dengan adanya E-learning memberikan manfaat yaitu menjadikan pembelajaran semakin lebih terfokus dan ramah lingkungan. Selain itu dalam konsep pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, m-learning membawa manfaat ketersediaan materi ajar yang dapat di akses setiap saat dan visualisasi materi yang menarik. Sejalan dengan hal tersebut [5] juga menyatakan bahwa E-learning tidak hanya memberikan informasi berupa materi yang interaktif seperti teks, gambar, animasi saja, tetapi juga hasil evaluasi penguasaan materinya. Disamping melihat kesuksesan dari penerapan e-learning, evaluasi lain yang dapat dilakukan adalah terkait dengan penerimaan pengguna terhadap sebuah e-learning. Model evaluasi untuk penerimaan teknologi oleh pengguna adalah Unified Theory of Acceptance and Use of

Technology2 (UTAUT2).

UTAUT 2 merupakan pengembangan model UTAUT yang sebelumnya, dimana UTAUT2 mempelajari penerimaan dan penggunaan dari sebuah teknologi yang lebih berpusat pada konteks konsumen [6]. Tujuan dari model UTAUT 2 adalah mengidentifikasi tiga variabel penting dari penelitian penerimaan dan penggunaan teknologi baik untuk umum maupun konsumen, memodifikasi beberapa hubungan yang sudah ada pada konsep model UTAUT terdahulu, dan mengenalkan hubungan baru [6]. Tiga variabel baru yang ditambahkan ialah Hedonic Motivation (HE), Price Value (PV), dan Habit (H). Wabah Covid 19 tahun 2020 yang sangat banyak menyerang warga Indonesia menyebabkan pembelajaran yang dulunya sangat jarang dilakukan Online, tetapi di masa ini pemerintah melalui permen nomer 15 tahun 2020 mewajibkan guru dan siswa wajib melakukan pembelajaran dari rumah karena adanya wabah covid 19. Banyak sekali E-learning yang ditawarkan tetapi yang paling baik dan efisien adalah penggunaan Google Classroom. Salah satu metode pembelajaran online yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah google classroom. Google classroom adalah aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran online yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokkan dan membagikan tugas selain itu guru dan siswa bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui kelas online google classroom dan siswa nantinya juga dapat belajar, menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarak jauh [7]. Di SMK Negeri 7 Jember menggunakan E-learning

Classroom dengan beberapa pertimbangan yaitu sangat mobile Friendly untuk pemula, Mudah mengelola tugas yang diberikan, tidak memakan memori banyak, Semua file masuk ke Google Drive kita, Sangat mudah melihat pengumuman dari pengajar dan hasil musyawarah rapat pleno maka dipilihlah Classroom sebagai salah satu alternatif pembelajaran online di SMK Negeri 7 Jember.

SMK Negeri 7 Jember merupakan salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video. Penggunaan E-learning pada Teknik Audio Video di SMK Negeri 7 Jember, diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mendalami pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan dengan adanya E-learning Classroom memberikan manfaat yaitu menjadikan pembelajaran semakin lebih terfokus [8].

Namun kelemahan utama dari penerapan teknologi pembelajaran adalah adanya teknologi baru seringkali tidak mampu diserap secara efektif dalam proses belajar mengajar disekolah, hal ini dikarenakan resistansi yang cukup tinggi dari tenaga pengajar atau guru dalam menerapkan suatu metode pembelajaran yang baru. Lebih jauh lagi adanya perbedaan budaya antara pendidik dengan pembelajar menjadikan proses penerimaan teknologi semakin terhambat.

Dengan demikian untuk mendukung nilai pemanfaatan dari system yang telah dibangun, dilakukanlah penelitian yang lebih menyeluruh dengan peneliti mengangkat judul penelitian "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR

YANG MEMPENGARUHI NIAT PENGGUNA E- LEARNING (CLASSROOM) DI SMK NEGERI 7 JEMBER MENGGUNAKAN MODEL UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2 (UTAUT 2)"[9].

2. Tinjauan Pustaka

2.1. E-Learning

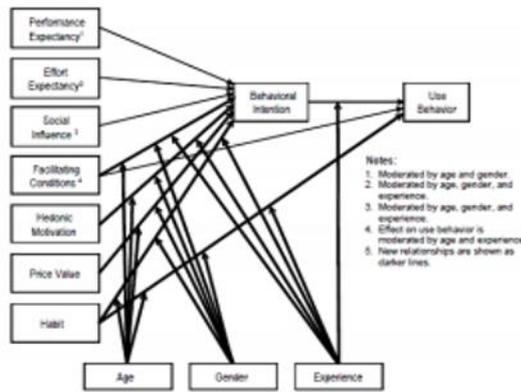
Istilah e-learning merupakan gabungan dari dua kata, yaitu E yang merupakan singkatan electric (elektronik) dan learning (belajar). Jadi e-learning adalah belajar dengan menggunakan bantuan alat elektronik. Lebih jelasnya, e-learning adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa, tanpa harus bertatap muka satu sama lain. Dengan bantuan alat elektronik (tepatnya PC) yang terkoneksi dengan internet, siswa dapat belajar di mana pun dan kapan pun tanpa harus datang ke kampus atau ke sekolah [10],[11].

2.2. Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned action (TRA) [12], [13]. [14] mengembangkan teori ini dengan menambahkan konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk ini disebut dengan control perilaku persepsi (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan dan keterbatasan dari kekurangan sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya. Menurut [15], Theory of Planned Behavior (TPB) diperkenalkan untuk memenuhi keadaan ketika perilaku seseorang tidak sukarela.

2.3. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2)

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, menjadi salah satu alasan diperlukannya pengembangan baru dari model UTAUT[16]. Model UTAUT yang pada awalnya dikembangkan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi, akan dikembangkan untuk konteks lain, seperti consumer technologies yang mana telah banyak industri yang mengembangkan aplikasi dan layanan dari teknologi yang menargetkan konsumen [17].



Gambar 1. Model UTAUT2

Dalam perkembangan, [6] mengembangkan UTAUT2 yang merupakan perluasan model UTAUT untuk konteks perilaku konsumen. Jika UTAUT dikembangkan untuk melihat penggunaan teknologi dari sisi organisasi, maka UTAUT2 dikembangkan untuk melihat penggunaan teknologi dalam konteks \non-organisasi (*consumer*). Model UTAUT2 menambah tiga konstruk baru yang digunakan untuk menjelaskan perilaku konsumen yang menggunakan teknologi. Ketiga konstruk itu adalah hedonic motivation, price value, dan habit [18]. Dalam UTAUT2 moderator voluntariness of use ditiadakan, namun ketiga moderator lainnya tetap

dipertahankan. Gambar 1 merupakan model UTAUT2.

2.4. Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

Menurut Wright dalam [19], Structural Equation Modeling (SEM) adalah suatu teknik statistika untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur. SEM memiliki kemampuan untuk mengukur variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung melainkan diukur melalui indikatornya.

3. Metode

3.1. Rancangan Penelitian

Dalam mengumpulkan data angket atau kuesioner, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan tipe angket pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala likert.

Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan hanya ada 5 kategori diantaranya sangat setuju (5), Setuju (4), Kurang setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

3.2. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kuesioner. Menurut [20] kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, selanjutnya data yang

didapatkan akan disusun dalam bentuk excel dan diinputkan pada software SPSS, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada tahap selanjutnya [21].

3.3. Pengolah Data

Pada tahapan ini uji validasi kuesioner diperlukan supaya pertanyaan yang ditujukan kepada responden valid. Untuk itu uji validitas dilakukan dengan *face validity*. *Face validity* dapat dilakukan dengan cara melihat langsung jawaban pertanyaan kosong pada kuesioner, mengecek seberapa serius responden dalam menjawab pertanyaan, dan melihat jawaban negasi yang diberikan oleh responden, jawaban negasi yang dimaksud ini mengecek kesesuaian dari pernyataan/pertanyaan yang diberikan kepada responden. Apabila ditemukan hal tersebut, maka secara otomatis data kuesioner akan dieliminasi.

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih [22]. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. Pengertian *sampling jenuh* atau *sensus* menurut Sugiyono [23] adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain *sampling jenuh* adalah *sensus*. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 170.

Pada tahap ini uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas ini untuk mengetahui seberapa layak pertanyaan-pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui data dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan menghasilkan data yang konsisten. Perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Validitas

Instrumen penelitian ini diujicobakan sebelum penelitian pada 30 sampel ujicoba. Untuk $n=30$ diperoleh nilai r tabel (5%; 30) = 0,361. Item dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,361. Sedangkan item dinyatakan reliabel jika memiliki nilai $\alpha > 0,70$. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	No	Validitas	
		R hitung	Keterangan
Performanc e Expectancy	X1_1	0.724	valid
	X1_2	0.844	valid
	X1_3	0.829	valid
	X1_4	0.820	valid
	X1_5	0.710	valid
	X1_6	0.839	valid
	X1_7	0.825	valid
	X1_8	0.819	valid
	X1_9	0.685	valid
Effort Expectancy	X2_1	0.678	valid
	X2_2	0.719	valid
	X2_3	0.651	valid
	X2_4	0.811	valid
	X2_5	0.701	valid
	X2_6	0.677	valid
Social Influence	X3_1	0.637	valid
	X3_2	0.725	valid
	X3_3	0.635	valid
	X3_4	0.623	valid
Facilitating conditions	X4_1	0.673	valid
	X4_2	0.722	valid
	X4_3	0.691	valid
	X4_4	0.816	valid
	X4_5	0.747	valid
	X5_1	0.729	valid
	X5_2	0.787	valid

Hedonic motivation	X5_3	0.592	valid
	X5_4	0.663	valid
	X5_5	0.531	valid
	X5_6	0.651	valid
Price value	X6_1	0.752	valid
	X6_2	0.606	valid
	X6_3	0.463	valid
	X6_4	0.435	valid
	X6_5	0.696	valid
Habit	X7_1	0.658	valid
	X7_2	0.804	valid
	X7_3	0.629	valid
	X7_4	0.704	valid
	X7_5	0.769	valid
	X7_6	0.620	valid
Behavioral intentions	Y1_1	0.687	valid
	Y1_2	0.631	valid
	Y1_3	0.637	valid
	Y1_4	0.722	valid
	Y1_5	0.690	valid
	Y1_6	0.680	valid

Dari hasil pengujian tersebut maka semua item pernyataan dinyatakan valid sesuai dengan kaidah Jika r hitung $> r$ tabel (0,361) atau $p < 0,05$ berarti valid. Artinya, semua item pernyataan tersebut tidak terjadi perubahan dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

4.2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian ini diujicobakan sebelum penelitian pada 30 sampel ujicoba. Untuk $n=30$ diperoleh nilai r tabel (5%; 30) = 0,361. Item dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,361. Sedangkan item dinyatakan reliabel jika memiliki nilai $\alpha > 0,70$ seperti yang ditampilkan di Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	No	Reliabilitas	
		Alpha	Keterangan
	X1_1		
	X1_2		
	X1_3		
	X1_4		

Performance Expectancy	X1_5	0.946	Reliabel
	X1_6		
	X1_7		
	X1_8		
	X1_9		
Effort Expectancy	X2_1	0.887	Reliabel
	X2_2		
	X2_3		
	X2_4		
	X2_5		
Social Influence	X3_1	0.828	Reliabel
	X3_2		
	X3_3		
	X3_4		
Facilitating conditions	X4_1	0.886	Reliabel
	X4_2		
	X4_3		
	X4_4		
	X4_5		
Hedonic motivation	X5_1	0.863	Reliabel
	X5_2		
	X5_3		
	X5_4		
	X5_5		
	X5_6		
Price value	X6_1	0.878	Reliabel
	X6_2		
	X6_3		
	X6_4		
	X6_5		
	X6_6		
Habit	X7_1	0.901	Reliabel
	X7_2		
	X7_3		
	X7_4		
	X7_5		
	X7_6		
Behavioral intentions	Y1_1	0.873	Reliabel
	Y1_2		
	Y1_3		
	Y1_4		
	Y1_5		
	Y1_6		

Dari hasil pengujian reliabilitas pada variabel Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating conditions,

hedonic motivation, price value, habit dan Behavioral intentions didapat nilai Alpha Cronbach di atas 0,700 dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

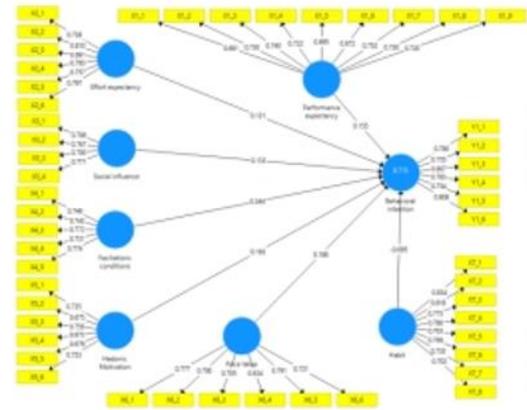
4.3. Analisis Statistik

4.3.1. Uji Validitas - Discriminant Validity

Dari hasil pengolahan data yang tersaji pada tabel cross loading dapat diketahui bahwa syarat tersebut telah terpenuhi sehingga semua konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria discriminant validity yang baik artinya hasil analisis data dapat diterima. Convergent Validity Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa semua item pada variabel Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating conditions, serta Behavioral intentions yang digunakan memiliki hasil convergent validity $> 0,5$. Hal ini berarti semua indikator dapat digunakan dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dapat digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Menunjukkan dari hasil uji reliabilitas masing-masing konstruk dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dari nilai AVE masing-masing konstruk $> 0,5$, nilai composite reliability dan nilai cronbach alpha masing-masing konstruk $> 0,7$.



Gambar 2. Model Penelitian

Mengacu pada pendapat Chin dalam [23] maka hasil dari composite reliability masing-masing konstruk baik dapat digunakan dalam proses analisis untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan pada masing-masing konstruk, karena hasil yang diperoleh memiliki nilai $> 0,70$, dari hasil di atas keseluruhan variabel memiliki nilai composite reliability $> 0,7$ artinya memiliki nilai reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk proses penelitian selanjutnya. Reliabel menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian nyata sesuai dengan kondisi riil obyek penelitian.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Melalui proses analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pengujian hipotesis 1 diperoleh nilai original sample estimate sebesar 0.133. Nilai tersebut membuktikan Social Influence berpengaruh positif terhadap Behavioral intentions yang hasilnya juga diperkuat dari hasil uji t yang diperoleh nilai thitung (2.152) $>$ ttabel (1.96) dan $p=0,032 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh signifikan Social Influence terhadap Behavioral intentions. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima.

Melalui proses analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pengujian hipotesis 2 diperoleh nilai original sample estimate sebesar 0.131. Nilai tersebut membuktikan Effort Expectancy berpengaruh positif terhadap Behavioral intentions yang hasilnya juga diperkuat dari hasil uji t yang diperoleh nilai thitung (1.981) > ttabel (1.96) dan $p=0,048 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh signifikan Effort Expectancy terhadap Behavioral intentions. Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima.

Melalui proses analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pengujian hipotesis 3 diperoleh nilai original sample estimate sebesar 0.133. Nilai tersebut membuktikan Social Influence berpengaruh positif terhadap Behavioral intentions yang hasilnya juga diperkuat dari hasil uji t yang diperoleh nilai thitung (2.152) > ttabel (1.96) dan $p=0,032 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh signifikan Social Influence terhadap Behavioral intentions. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima.

Melalui proses analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pengujian hipotesis 4 diperoleh nilai original sample estimate sebesar 0.523 nilai tersebut membuktikan Facilitating conditions berpengaruh positif terhadap Behavioral intentions yang hasilnya juga diperkuat dari hasil uji t yang diperoleh nilai thitung (3.115) > ttabel (1.96) dan $p=0,002 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh signifikan Facilitating conditions terhadap Behavioral intentions. Dengan demikian hipotesis keempat dapat diterima.

Melalui proses analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pengujian hipotesis 5 diperoleh nilai

original sample estimate sebesar 0.193 nilai tersebut membuktikan Hedonic motivation berpengaruh positif terhadap Behavioral intentions yang hasilnya juga diperkuat dari hasil uji t yang diperoleh nilai thitung (2.016) > ttabel (1.96) dan $p=0,044 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh signifikan Hedonic motivation terhadap Behavioral intentions. Dengan demikian hipotesis kelima dapat diterima.

Melalui proses analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pengujian hipotesis 6 diperoleh nilai original sample estimate sebesar 0.186 nilai tersebut membuktikan Price value berpengaruh positif terhadap Behavioral intentions yang hasilnya juga diperkuat dari hasil uji t yang diperoleh nilai thitung (2.585) > ttabel (1.96) dan $p=0,010 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh signifikan Price value terhadap Behavioral intentions. Dengan demikian hipotesis keenam dapat diterima.

Melalui proses analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pengujian hipotesis 7 diperoleh nilai original sample estimate sebesar -0.095, sedangkan dari hasil uji t yang diperoleh nilai thitung (1.253) < ttabel (1.96) dan $p=0,211 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh signifikan Habit terhadap Behavioral intentions. Dengan demikian hipotesis ketujuh ditolak.

5.2. Saran

Adapun saran pada penelitian ini adalah: Sebaiknya SMK Negeri 7 Jember berusaha meningkatkan niat pengguna E-Learning (Classroom) dengan menggunakan model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2 (UTAUT 2).

Penelitian ini diharapkan bisa

menjadi bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta menjadi informasi tambahan dan bahan pembelajaran. Kepada peneliti lainnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi.

6. Daftar Pustaka

- [1] F. Anisa and Ananda, "Performance Expectancy Terhadap Niat Implementasi Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Di Pemkot Padang,," *Jurnal Benefita*, vol. 4, no. 1, pp. 137–145, 2019.
- [2] K. Nikolopoulou and V. Gialamas, "Mobile phone dependence: Secondary school pupils' attitudes,," *Education and Information Technologies*, vol. 23, no. 6, pp. 2821–2839, 2018.
- [3] I. Aripin, "Konsep Dan Aplikasi Mobile Learning Dalam Pembelajaran Biologi,," *Jurnal Bio Educatio*, vol. 3, no. 1, pp. 01–09, 2018.
- [4] Dzulhaida and Giri, "Analisis Niat Masyarakat Terhadap Penggunaan Layanan E-Money Di Indonesia Dengan Menggunakan Model Modifikasi Unified Theory Of Acceptance And Use Technology 2 (Utaut 2),," *Majalah Ilmiah Unikom*, vol. 15, no. 2, 2017.
- [5] M. S. A. Bakar, J. Bolong, R. Bidin, and B. Mailin, "Factors of Gratification Contributing in Continuance Intention to Watch Movies on YouTube,," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 155, no. November, pp. 9–13, 2014.
- [6] V. Venkatesh, J. Y. L. Thong, and X. Xu, "Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology,," *MIS Quarterly*, vol. 36, no. 1, pp. 157–178, 2012.
- [7] M. Indah and H. Agustin, "Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Untuk Memahami Niat Dan Perilaku Aktual Pengguna Go-Pay Di Kota Padang,," *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, vol. 1, no. 4, pp. 1949–1967, 2019.
- [8] K. Krismadinata, Y. Arnovia, S. Syahril, and Y. Yahfizam, "Kontribusi Ekspektasi Kinerja, Usaha, Faktor Sosial dan Fasilitas Terhadap Sikap Operator Sistem Informasi,," *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, vol. 4, no. 1, pp. 44–52, 2018.
- [9] R. Masa'deh, R. Shannak, M. Maqableh, and A. Tarhini, "The Impact of Knowledge Management on Job Performance in Higher Education: The Case of The University of Jordan,," *Journal of Enterprise Information Management*, vol. 30, no. 2, pp. 244–262, 2017.
- [10] Prasepsiawan, "Pengembangan Mobile Learning (M-Learning) Stkip Setiabudhi Sebagai Daya Dukung Pembelajaran Mahasiswa,," *Jurnal Produktif*, vol. 2, no. 20, pp. 121–131, 2018.
- [11] A. B. Yunanda, S. Supangat, and F. Siregar, "Sistem Informasi E-Learning Program Studi Teknik Informatika di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,," *KONVERGENSI*, vol. 11, no. 2, pp. 1–8, 2015.
- [12] N. N. A. Seni and N. M. D. Ratnadi, "Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi,," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas*

- Udayana*, vol. 6, no. 12, pp. 4043–4068, 2017.
- [13] G. Pourmand *et al.*, “An application of the theory of planned behavior to self-care in patients with hypertension,” *BMC Public Health*, vol. 20, no. 1, pp. 1–8, 2020.
- [14] I. Ajzen, “The Theory of Planned Behavior,” *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, vol. 50, pp. 179–211, 1991.
- [15] N. J. Jati and H. Laksito, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Dan Penggunaan Sistem Informasi,” *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 1, no. 2, pp. 1–15, 2012.
- [16] Mustaqim, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Penggunaan E_Commerce XYZ Menggunakan Model UTAUT (Unified Theory Acceptance and Use Of Technology) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya),” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 2, no. 7, pp. 2584–2593, 2018.
- [17] A. M. Putranto and Y. Pramudiana, “Pengaruh Faktor-faktor Dalam Modifikasi Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2 Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Mengadopsi Layanan Wifi.id Pt Telkom Area Jakarta,” *e-Proceeding of Management*, vol. 2, no. 2, pp. 1085–1094, 2015.
- [18] Rotikan and Aseng, “Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Ilmu Komputer Dalam Mempelajari dan Menggunakan Framework Pemrograman,” *CogITO Smart Journal*, vol. 5, no. 1, pp. 79–88, 2019.
- [19] Y. Fan *et al.*, “Applications of structural equation modeling (SEM) in ecological studies: an updated review,” *Ecological Processes*, vol. 5, no. 19, pp. 1–12, 2016.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- [21] S. Basiriyah, I. Listiowarni, and A. K. W. Hapantenda, “Analisis Penerapan Game-Based Student Response System Pada Flipped Classroom Biologi Sman 5 Pamekasan,” *Konvergensi*, vol. 16, no. 2, pp. 62–69, 2020.
- [22] A. Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [23] P. A. D. Putri and I. N. W. A. Putra, “Pengaruh Free Cash Flow Perusahaan Di Tahap Growth Dan Mature Pada Kebijakan Dividen,” *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 20, no. 1, pp. 87–115, 2017.